

**Fungsi Moke Dalam Menjaga Nilai-Nilai Tradisi Dan Kekeluargaan
Pada Komunitas Adat Lisedetu Kecamatan Wolowaru
Kabupaten Ende**

Aventinus Nikolaus Doni Ola Aneng Makin¹, Nong Hoban², Hasti
Sulaiman³

Pendidikan Sejarah Universitas Flores¹²³

aventinus29@gmail.com¹, dedenonghoban@gmail.com²,
hastiariswan@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa fungsi *moke* dalam menjaga nilai-nilai tradisi dan kekeluargaan pada komunitas adat di Desa Lisedetu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi *moke* dalam menjaga nilai-nilai tradisi dan kekeluargaan pada komunitas adat di Desa Lisedetu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi minuman *moke* telah menjadi kebudayaan yang sangat melekat pada ciri khas masyarakat Nusa Tenggara Timur di Kabupaten Ende khususnya di Desa Lisedetu. Kebiasaan mengonsumsi *moke* sudah cukup meluas di masyarakat. Kebiasaan ini selain banyak dijumpai di acara adat, pesta sambut baru, acara nikah dan hajat-hajat lainnya sudah dianggap sebagai minuman tradisional dan wajib disajikan pada saat upacara adat di setiap kampung. *Moke* juga memiliki makna sebagai simbol penghormatan terhadap leluhur, simbol persaudaraan dan warisan budaya dan juga memiliki nilai-nilai keharmonisan dan nilai ekonomis dalam konteks adat masyarakat desa Lisedetu.

Kata Kunci: Fungsi, Moke, Nilai Tradisi, Kekeluargaan, Komunitas Lisedetu

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah aspek penting dari kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Kebudayaan, kebudayaan adalah tentang cipta, rasa, tujuan, dan hasil sosial, dan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai dipegang oleh kelompok manusia secara individu maupun kelompok sebagai makhluk sosial. Menurut Koentjaraningrat (dalam Sumaryono, 2011: 21), seluruh proses pemikiran, tindakan, dan hasil perbuatan manusia dalam kehidupan manusia dapat dimanfaatkan oleh masyarakat melalui pembelajaran.

Nilai-nilai tradisional tidak dapat dipisahkan dari sistem budaya lokal, padahal sistem budaya lokal merupakan modal sosial yang penting, tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi dan sudah terpatrit dan mengakar kuat pada tradisi-tradisi yang secara alami ada dalam suatu perusahaan. Mereka akan memilih atau mengolah kembali nilai-nilai yang diwariskan dan mengambil nilai-nilai yang mereka anggap paling tepat dan sesuai dengan kepentingan keamanan dan kesejahteraan generasi penerus.

Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang diberkahi dengan sumber daya alam yang melimpah. Tanah Flobamora adalah tempat yang sempurna untuk pengembangan pertanian. Mulai dari ujung barat Flores di wilayah Alor, wilayah Sabu, Rote dan Timor pada umumnya, serta Pulau Sumba, tergantung kondisi setempat, memiliki banyak sumber daya lingkungan. Kabupaten Ende merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam.

Ende merupakan salah satu wilayah di Pulau Flores yang meliputi wilayah pesisir, dataran, dan pegunungan. Titik terendah berada pada ketinggian 0 hingga 60 meter di atas permukaan laut, sedangkan titik tertinggi di sebelah selatan berada pada ketinggian lebih dari 500 meter di

atas permukaan laut untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian. Sumber daya alam yang dibanggakan Kabupaten Ende dalam beberapa tahun terakhir adalah ubi jalar, beras, jagung, kemiri, kayu, dan *moke*. *Moke* tidak hanya menjadi minuman tradisional di desa Lisedetu, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian masyarakat seperti dapat dijual kembali oleh masyarakat desa agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Minuman khas Kabupaten Ende khususnya Ende-Lio yang paling populer adalah *moke*. *Moke* merupakan salah satu jenis minuman beralkohol yang terbuat dari pohon lontar dan enau yang biasanya hanya disajikan pada acara adat saja. *Moke* merupakan minuman yang penting karena sudah menjadi bagian dari perjalanan masa lalu nenek moyang masyarakat Ende. Proses penyulingan merupakan warisan nenek moyang dan diproduksi secara terus menerus. Bagi masyarakat Ende, *moke* merupakan simbol tradisional persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat dengan kandungan alkohol yang cukup tinggi. Hingga saat ini *moke* masih dimanfaatkan sebagai sarana mempersatukan masyarakat di Kabupaten Ende.

Moke bukan lagi minuman khas yang disajikan dalam acara budaya tradisional, namun saat ini tanpa acara budaya tradisional masyarakat sudah bisa mengonsumsi *moke*. Pemberdayaan berdasarkan nilai-nilai tradisional sangat tepat mengingat situasi yang ada. Masyarakat desa Lisedetu sudah mampu mengamalkan dengan sangat bijak nilai-nilai adat yang diwarisi nenek moyang. Nilai-nilai yang mereka dukung adalah nilai-nilai yang memberi mereka kekuatan. Nilai tersebut merupakan mentalitas individu masyarakat setempat, oleh karena itu tertanam dalam jiwa mereka untuk dapat hidup mandiri dan membentuk masa depan dengan gaya kesehariannya. Namun nilai-nilai tradisional tersebut masih belum cukup untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan nyata oleh warga desa Lisedetu.

Moke adalah minuman tradisional yang dibuat dengan penyulingan buah dan bunga dari pohon lontar dan enau. Proses produksinya masih

tradisional dan dilakukan secara turun temurun dan masih dilakukan hingga saat ini. Moke dengan kualitas terbaik biasanya hanya disajikan pada akhir pekan dan pada acara adat seperti pernikahan, pesta sambut baru, khitanan, dan acara lainnya. Selain itu, *moke* sangat baik untuk kesehatan dan dapat memabukkan jika seseorang mengkonsumsi dalam jumlah yang banyak.

Masyarakat Lisedetu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, mulai dari remaja hingga orang tua, tidak hanya minuman *moke* pada saat acara adat saja, tetapi mereka juga mengkonsumsi *moke* pada hari libur dan disaat duduk berkumpul bersama, biasanya yang mengkonsumsi *moke* bukan hanya lelaki saja, melainkan wanita yang usianya remaja sampai tua juga ikut serta dalam mengkonsumsi minuman tersebut meskipun mereka hanya minum 1 atau 2 sloki saja. Berbeda dengan pria yang kerap mengkonsumsi *moke* berjam-jam dan mempraktikkan kebiasaan tersebut di siang hari bahkan sampai malam hari.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat menjual *moke* untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka. Hal ini tidak lepas dari mayoritas masyarakat Ende Lio khususnya warga desa Lisedetu yang bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu hasil pertanian yang masyarakat Lisedetu miliki adalah pohon enau yang kemudian diolah menjadi *moke* agar memiliki nilai jual di pasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut Miles dan Huberman, yang dikutip Ahmad Tanzeh (2009:56), didasarkan pada kenyataan dengan asumsi dasar bahwa perilaku manusia masuk akal dalam konteks tertentu

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsi sosial yang dikemukakan oleh Raymond Michael Menot (2022:26) minuman beralkohol (*moke*) sebagai alat penguat ikatan persaudaraan di mana

masyarakat tradisional biasa memiliki pola pemukiman setempat dengan orang-orang yang berasal suatu identitas yang sama atau satu komunitas. Kegiatan minuman dalam situasi ini menunjukkan rasa berbagi baik suka cita maupun suasana suka suka.

Minuman beralkohol (*moke*) mempunyai fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, konsumsi minuman beralkohol bukan hanya menjadi keinginan individu atau segelintir orang saja, melainkan merupakan gaya hidup masyarakat yang mengandung unsur vitalitas dalam beraktivitas sosial. Minuman beralkohol (*moke*) tidak perlu merasa bersalah karena aktivitas minum-minum (*moke*) sudah menjadi suatu gaya hidup yang umum, dimana masyarakat menjadikan aktivitas tersebut sebagai aktivitas yang lumrah dan telah mendapat tempat khusus dalam kehidupan penduduk setempat sebagai sarana untuk menghilangkan rasa bersalah hidup satuan kelompok masyarakat.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai *moke* dalam menjaga nilai-nilai tradisi. 1). Mempertahankan identitas budaya *Moke* juga berfungsi sebagai identitas budaya yang membedakan komunitas adat Desa Lisedetu dengan komunitas lainnya di Kabupaten Ende. 2). Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Dalam tradisi *moke*, terdapat norma-norma dan etika yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota komunitas. 3). Menjaga tradisi dan ritual adat. *Moke* tidak hanya sekadar minuman biasa, tetapi juga memiliki makna spiritual dan digunakan dalam berbagai ritual adat masyarakat Lisedetu.

Moke juga memiliki dimensi spiritual yang erat kaitannya dengan sistem kepercayaan lokal dalam berbagai upacara adat, seperti penghormatan kepada leluhur atau ritual penyembuhan, *moke* sering kali menjadi bagian tak terpisahkan. Tradisi ini menjadi sarana untuk menghubungkan manusia dengan dimensi spiritual, sekaligus memupuk rasa syukur dan penghormatan terhadap kekuatan supranatural yang mereka percayai.

Nilai *moke* juga menjadi salah satu dalam memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas saat berkumpul dan menikmati *moke* bersama, mereka merasakan ikatan batin yang kuat, seolah-olah berasal dari satu keluarga besar, momen ini menjadi kesempatan berharga untuk saling berbagi pengalaman, bertukar cerita dan mempererat tali persaudaraan yang mungkin sempat renggang. Tradisi *moke* juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip kekeluargaan. Melalui tradisi *moke*, masyarakat Desa Lisedetu merasakan kebersamaan yang erat, seolah-olah berasal dari satu keluarga besar. Momen tersebut menjadi saat-saat yang berharga untuk saling berbagi pengalaman, menyelesaikan masalah, atau mempererat tali persaudaraan yang mungkin sempat renggang.

Moke tidak hanya sekedar minuman biasa bagi komunitas adat Desa Lisedetu, tetapi merupakan simbol yang merefleksikan nilai-nilai tradisi dan kekeluargaan yang telah mengakar kuat dalam kehidupan mereka. Tradisi ini menjadi pengikat yang mempersatukan mereka dan menjaga agar nilai-nilai luhur tetap terpelihara dari generasi ke generasi, baik dalam konteks melestarikan warisan budaya maupun memupuk rasa kekeluargaan yang erat diantara anggota komunitas.

PENUTUP

Minuman keras *moke* dan masyarakat di Desa Lisedetu, Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat di Desa Lisedetu sering mengonsumsi *moke* pada berbagai kesempatan. *Moke* tidak hanya sekedar minuman, namun memiliki nilai budaya, sosial dan ekonomi yang besar. Ini juga merupakan simbol adat istiadat, persaudaraan dan persahabatan bagi masyarakat. Minuman ini awalnya diberkati atau disajikan hanya pada saat ritual adat oleh pemimpin adat untuk tujuan tertentu. Para pemimpin adat seringkali menggunakan *moke* sebagai alat untuk mempertemukan individu atau kelompok yang mempunyai hubungan kekerabatan. Di

masyarakat setempat, minuman jenis *moke* juga digunakan menjadi simbol status dalam masyarakat, dan juga simbol persaudaraan bagi masyarakat Lisedetu.

Dari pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *moke* telah menjadi budaya yang sangat alami dalam ciri khas masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya dan Kabupaten Ende khususnya di Desa Lisedetu. Kebiasaan mengkonsumsi *moke* cukup meluas di masyarakat dan sering dijumpai pada saat acara adat, pesta penyambutan, pernikahan dan perayaan lainnya. *Moke* dianggap sebagai minuman tradisional dan harus disajikan pada upacara adat di setiap desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. (2009). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Huberman, M. , Miles, M. B. & Saldana, (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Souce Book. s. 1. : Sage Publication.
- Menot, Raymod Michael. (2022). Budaya Minum di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumaryono. (2011). Antropologi Tari Dalam Persepektif Indonesia. Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2017). Nomor 5 Tentang Pemajuan Kebudayaan: Jakarta.